YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.5768

FASILITAS BELAJAR TATA HIDANG DI WORKSHOP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA XI KULINER SMKN 6 PADANG

Learning Facilities for Table Setting in Workshops on the Learning Outcomes of XI Culinary Students at SMKN 6 Padang

Dian Mutiara Putri1, Cici Andriani[2], Elida[3], Wiwik Indrayeni[4]
Universitas Negeri Padang
dianmutiara973@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 12, 2025	Apr 26, 2025	May 9, 2025	May 15, 2025

Abstract

This research is motivated by the importance of learning facilities in supporting the learning process of housekeeping practice at SMK, especially at SMKN 6 Padang. The gap found is that there is still a lack of optimal utilization of facilities in the workshop which has an impact on student learning outcomes. This study aims to determine the effect of culinary learning facilities available in the workshop on the learning outcomes of Culinary XI class students of SMKN 6 Padang. This research is a quantitative study with a simple linear regression approach. The research was conducted at SMK Negeri 6 Padang on grade XI students of the Culinary expertise program, after the author conducted a proposal seminar. The population in this study were all students of class XI Culinary totaling 101 people. The sampling technique used is probability sampling, which is a sampling technique that provides an equal opportunity for each member of the population to be selected as a sample. The number of samples in this study was determined using the Yamane formula

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

(Sugiyono, 2019: 158), and rounded up to 50 respondents. Based on the results of research on the effect of learning facilities in the workshop on the learning outcomes of Culinary class XI students of SMKN 6 Padang, it can be concluded that learning facilities have an important role in supporting the success of practical learning.

Keywords: Learning Facilities; Workshop; Learning Outcomes; Culinary; SMK Culinary

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya fasilitas belajar dalam menunjang proses pembelajaran praktik tata hidang di SMK, khususnya di SMKN 6 Padang. Kesenjangan yang ditemukan ialah masih kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas di workshop yang berdampak pada hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar tata hidang yang tersedia di workshop terhadap hasil belajar siswa kelas XI Kuliner SMKN 6 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 6 Padang pada siswa kelas XI program keahlian Kuliner, setelah penulis melaksanakan seminar proposal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Kuliner yang berjumlah 101 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Yamane (Sugiyono, 2019:158), dan dibulatkan menjadi 50 responden. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh fasilitas belajar Tata Hidang di workshop terhadap hasil belajar siswa kelas XI Kuliner SMKN 6 Padang, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran praktik

Kata Kunci: Fasilitas Belajar; Workshop; Hasil Belajar; Tata Hidang; SMK Kuliner

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan kejuruan yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja yang terampil danS professional (Rojaki et al., 2021). SMK Negeri 6 Padang adalah salah satu lembaga pendidikan terkemuka di Kota Padang yang menawarkan berbagai program keahlian, termasuk Kuliner, Usaha Perjalanan Wisata, Perhotelan, Busana, Kecantikan dan Spa, serta Teknik Komputer dan Jaringan (Miranti & Yulastri, 2022).

Salah satu program keahlian yang tersedia di SMKN 6 Padang adalah Kuliner, yang memiliki berbagai mata pelajaran praktik, termasuk Tata Hidang. Mata pelajaran ini mencakup berbagai aspek, seperti menganalisis menu, memahami perabot restoran, menganalisis peralatan makanan dan minuman serta alat tata hidang, memahami lenan di restoran, menerapkan pembuatan napkin, belajar pelayanan makanan minuman di restoran

dan room service, serta belajar penataan meja (Silabus Mata Pelajaran Tata Hidang Kelas XI, 2024).

Pembelajaran tata hidang di sekolah ini tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktik yang memungkinkan siswa melaksanakan praktek di bawah pengawasan langsung (Anggraini et al., 2023). Selain itu, siswa dilatih untuk menunjukkan kinerja yang berkualitas dan terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja yang diterapkan dalam industri kuliner (Gea & Koto, 2024). Menurut Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK, setiap sekolah kejuruan wajib menyediakan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kompetensi keahlian yang diajarkan. Fasilitas ini harus memenuhi syarat kualitas dan kuantitas agar dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar (Zuhri, 2025).

Menurut Penelitian Rahmadani (2022) bahwa keterbatasan fasilitas praktik menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa SMK di mata pelajaran produktif (Listiani, 2014; Riwu & Harijono, 2020). Fasilitas belajar memainkan peran penting dalam interaksi belajar mengajar, di mana interaksi tersebut menjadi lebih produktif jika didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta pengelolaan yang baik (Bararah, 2020; Mubarok et al., 2023). Ketersediaan fasilitas yang lengkap memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tugas sekolah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar (Utami, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) periode Juli hingga Desember tahun ajaran 2024/2025 di SMKN 6 Padang, ditemukan bahwa siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran praktik Tata Hidang akibat keterbatasan fasilitas yang tersedia. Saat kegiatan praktik berlangsung, siswa harus bergantian menggunakan fasilitas yang terbatas dan fasilitas yang tidak terurus., sehingga waktu praktik menjadi tidak efisien dan kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi, dari rata rata satu kelas memiliki 35 siswa ,hanya tersedia 2 meja bundar untuk praktik penyusunan table set-up, 3 set alat makan lengkap, serta 3 unit linen set seperti taplak meja dan napkin tetapi dengan kondisi yang sudah tidak baik lagi. Selain itu, hanya terdapat 1 ruang praktik utama yang digunakan secara bergantian oleh seluruh kelompok, yang menyebabkan sebagian siswa harus menunggu giliran atau hanya berperan sebagai pengamat.

Keterbatasan ini menyebabkan siswa tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk mengembangkan kompetensi secara utuh melalui praktik langsung. Tidak hanya berdampak

pada pencapaian hasil belajar, kondisi ini juga menghambat interaksi dan kerja sama antar siswa, yang pada akhirnya menurunkan motivasi serta hasil belajat belajar mereka.Berdasarkan hasil inventarisasi fasilitas pembelajaran Tata Hidang di workshop SMKN 6 Padang, dapat dilihat bahwa hanya 21,2% dari total jenis fasilitas yang tersedia dalam jumlah memadai (≥15 unit). Fasilitas dalam kategori ini mencakup peralatan dasar yang memang sering digunakan dalam praktik harian dan dapat menunjang kegiatan belajar siswa secara merata.

Hasil belajar adalah indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Dalam konteks SMK, hasil belajar tidak hanya mencakup nilai kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan praktik siswa. Oleh karena itu, pengukuran hasil belajar harus mencerminkan penguasaan siswa dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut (Amri, 2018; Syam & Amri, 2017), hasil belajar merupakan akumulasi dari seluruh proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah fasilitas belajar. Fasilitas yang lengkap dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar, serta memfasilitasi kegiatan praktik yang bermakna (Harahap & Sabrina, 2025; Suyitno, 2022). Sebaliknya, fasilitas yang tidak memadai akan menurunkan efektivitas pembelajaran dan menghambat pencapaian kompetensi siswa.

Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan kejuruan seperti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hasil belajar mencerminkan pencapaian siswa dalam menguasai kompetensi baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Nuriyah, 2016). Dalam konteks pendidikan vokasi, hasil belajar tidak hanya berupa penguasaan teori, tetapi juga keterampilan praktik yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (Nafiah & Suyanto, 2014).

Menurut (Ismail et al., 2024; Widajati, 2025), pembelajaran keterampilan membutuhkan pengulangan, demonstrasi, dan praktik langsung. Tanpa fasilitas yang memadai, siswa tidak akan memperoleh pengalaman belajar yang cukup untuk menguasai keterampilan yang dituntut.Hasil belajar siswa di SMK masih sering belum mencapai target yang diharapkan. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor internal (motivasi, minat, disiplin) maupun eksternal, salah satunya adalah ketersediaan dan kelayakan fasilitas pembelajaran (Noprika et al., 2020). Keberadaan workshop yang representatif akan meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Workshop yang tertata dengan baik, bersih, lengkap dengan peralatan yang sesuai standar

industri, akan memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan. Ini akan berdampak pada peningkatan partisipasi aktif siswa dalam praktik.

Fasilitas belajar memegang peran penting dalam menunjang pencapaian hasil belajar. Menurut Permendiknas No. 40 Tahun 2008, standar sarana dan prasarana di SMK harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kompetensi keahlian, termasuk peralatan praktik, media pembelajaran, dan ruang praktik. Fasilitas yang memadai akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan mendorong siswa untuk aktif serta terampil dalam kegiatan belajar, terutama dalam pembelajaran praktik seperti tata hiding (Dalimunthe, 2023). Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menghambat proses belajar mengajar dan menurunkan hasil belajar siswa.

Bedasarkan penelitian relevan oleh (Ismail et al., 2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ketersediaan fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Penelitian oleh (Harahap & Sabrina, 2025) juga memperkuat bahwa fasilitas yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan siswa dalam belajar.Penelitian dengan judul Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif SMK Negeri 1 Bandung oleh Fitriani (2020) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ketersediaan fasilitas dengan hasil belajar siswa.Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar berperan penting dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran praktik seperti Tata Hidang. Berdasarkan Penelitian (Arrixavier & Wulanyani, 2020) Hubungan Ketersediaan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Akademik menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap, termasuk laboratorium dan perpustakaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Tata Hidang di Workshop terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Kuliner SMKN 6 Padang".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 6 Padang pada siswa kelas XI program keahlian Kuliner, setelah penulis melaksanakan seminar proposal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Kuliner yang berjumlah 101 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Jumlah

sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Yamane (Sugiyono, 2019:158), dan dibulatkan menjadi 50 responden.

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu fasilitas sekolah sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar tata hidang sebagai variabel terikat (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner (angket), dokumentasi, dan data hasil belajar. Kuesioner diberikan kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengukur persepsi siswa terhadap fasilitas sekolah. Selain itu, data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Tata Hidang. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan dari sekolah terkait kondisi sarana dan prasarana.

Instrumen penelitian berupa angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup yang mengukur kedua variabel penelitian. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, dilakukan uji coba instrumen kepada 50 responden yang bukan merupakan bagian dari sampel utama. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji kualitas instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil instrumen.

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi regresi. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis melalui beberapa tahapan, yaitu uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial, uji F jika diperlukan untuk mengetahui signifikansi model secara simultan, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

HASIL

Uji Hipotesis

1. **Uji Regresi linear Sederhana**

   Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar. Berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Regresi linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	61.012	5.396		11.307	.000		
	Fasilitas Belajar	.162	.070	.317	2.313	.025	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

Y = 61.012 + 0.162X

Artinya:-Konstanta sebesar 61.012 menunjukkan bahwa jika tidak ada fasilitas belajar (X = 0), maka hasil belajar siswa tetap memiliki nilai dasar sebesar 61.012.Koefisien regresi sebesar 0.162 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan fasilitas belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.162 poin.Nilai signifikansi (Sig.) = 0.025 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa Fasilitas Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar siswa

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (Fasilitas Belajar) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) secara keseluruhan.Berdasarkan hasil output analisis regresi, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0.100. Ini berarti bahwa 10% variasi yang terjadi pada

Hasil Belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel Fasilitas Belajar, sedangkan 90% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.317[a]	.100	.082	10.190	1.708

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antara variabel fasilitas pembelajaran (X) terhadap hasil belajar siswa (Y), diperoleh persamaan regresi:

Tabel 3. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	61.012	5.396		11.307	.000		
	Fasilitas Belajar	.162	.070	.317	2.313	.025	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

Y=61,012+0,162X

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 61,012 menunjukkan bahwa jika tidak terdapat fasilitas pembelajaran sama sekali, maka nilai hasil belajar siswa diprediksi sebesar 61,012. Koefisien regresi fasilitas pembelajaran sebesar 0,162 berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan pada fasilitas pembelajaran, maka akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0,162 poin.

Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel fasilitas pembelajaran adalah 0,025, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa adalah signifikan secara statistik. Dengan kata lain, semakin baik fasilitas pembelajaran yang tersedia, maka semakin tinggi hasil belajar siswa yang dicapai.

Nilai koefisien beta standar (Standardized Beta) sebesar 0,317 menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran memberikan kontribusi pengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI Kuliner SMKN 6 Padang.

4. Uji F

Hasil analisis ANOVA dalam uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,350 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,025. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,025 < 0,05),

maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak atau signifikan secara statistik.

Tabel 4. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	555.596	1	555.596	5.350	.025[b]
	Residual	4984.324	48	103.840		
	Total	5539.920	49			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

Dengan demikian, variabel fasilitas pembelajaran secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.Fasilitas pembelajaran memberikan kontribusi nyata dalam menjelaskan variasi nilai hasil belajar siswa. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa terdapat pengaruh antara ketersediaan dan kelengkapan fasilitas pembelajaran dengan tingkat pencapaian hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Kuliner SMKN 6 Padang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar Tata Hidang di workshop terhadap hasil belajar siswa kelas XI Kuliner SMKN 6 Padang. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk menjawab rumusan masalah, menafsirkan temuan, serta mengaitkannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

1. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan faktor pendukung eksternal yang sangat berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran praktik. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai fasilitas di workshop sudah cukup baik, namun masih ada kekurangan pada aspek jumlah alat makan, perabot pendukung, dan bahan praktik. Hal ini sejalan dengan pendapat Juaini et al. (2024), yang menyatakan bahwa fasilitas belajar yang lengkap akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong

keaktifan siswa. Sementara itu, Harahap & Sabrina (2025) menekankan bahwa kekurangan sarana dan prasarana dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.

Penelitian oleh Budiana et al. (2020) di SMK Negeri 1 Cirebon juga menunjukkan bahwa ketersediaan dan kelayakan fasilitas praktik berbanding lurus dengan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan. Dengan demikian, meskipun fasilitas belajar sudah tergolong memadai, peningkatan dan pemerataan perlu dilakukan agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan praktik yang merata.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai praktik menunjukkan variasi pencapaian antarindividu. Ada siswa yang berhasil mencapai nilai tinggi, namun ada pula yang masih tergolong rendah. Variasi ini mencerminkan adanya perbedaan kesiapan belajar, motivasi, dan pemahaman materi. Harianti & Amin (2016) menyebutkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua aspek utama: kondisi internal (kemampuan awal, minat, motivasi) dan kondisi eksternal (lingkungan dan fasilitas belajar). Ini diperkuat oleh penelitian Sari & Musdalifah et al. (2021) yang menemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam praktik kuliner berkaitan erat dengan frekuensi latihan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi 0,025 (< 0,05). Ini berarti bahwa semakin baik fasilitas yang tersedia, semakin tinggi hasil belajar yang dapat dicapai siswa. Koefisien regresi sebesar 0,162 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan fasilitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 0,162 poin. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki peran nyata dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Namun demikian, nilai R^2 sebesar 0,100 menunjukkan bahwa hanya 10% variasi hasil belajar dijelaskan oleh variabel fasilitas belajar. Sisanya, yakni 90%, dipengaruhi oleh faktor lain seperti strategi pembelajaran guru, motivasi intrinsik siswa, partisipasi aktif, serta dukungan dari lingkungan keluarga. Hasil ini konsisten dengan penelitian Arrixavier & Wulanyani (2020) yang menemukan bahwa pengaruh fasilitas terhadap hasil belajar siswa praktik tata boga hanya sebesar 12%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh metode pengajaran dan keterlibatan siswa.

Secara teoritis, hasil ini mendukung teori Putra (2024) mengenai domain pembelajaran yang melibatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Fasilitas belajar berperan pada aspek psikomotorik, namun keberhasilan belajar menuntut sinergi dengan aspek afektif (minat, motivasi) dan kognitif (pemahaman materi). Maka dari itu, untuk meningkatkan hasil belajar secara signifikan, perlu diterapkan pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang lebih menyeluruh, melibatkan peningkatan kualitas pedagogi guru, pembinaan karakter belajar siswa, dan kolaborasi dengan orang tua serta dunia industri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh fasilitas belajar Tata Hidang di workshop terhadap hasil belajar siswa kelas XI Kuliner SMKN 6 Padang, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran praktik. Secara umum, siswa memberikan penilaian positif terhadap ketersediaan fasilitas di workshop, meskipun beberapa komponen seperti alat makan dan bahan praktik masih dirasa kurang memadai. Variasi capaian hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh belum merata, di mana sebagian siswa mencapai nilai tinggi, namun sebagian lainnya masih berada dalam kategori rendah.

Analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi 0,025 (< 0,05) dan koefisien determinasi sebesar 10%. Artinya, fasilitas belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa, meskipun sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain seperti metode pembelajaran, motivasi belajar, dan dukungan lingkungan.

Temuan ini menegaskan bahwa fasilitas belajar tidak hanya memengaruhi kemampuan teknis siswa dalam praktik, tetapi juga berdampak pada peningkatan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas yang lengkap dan fungsional perlu menjadi prioritas dalam menunjang pembelajaran vokasi agar capaian kompetensi dapat merata dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, *3*(2), 156–170.

https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520

Anggraini, M. T., Sartika, R., Fitri, R., & Ihsan, M. (2023). HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH SISWA KELAS XI SMK NEGERI 6 PADANG. *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian*, *11*(2), 271–284.https://doi.org/10.24239/ist.v11i2.2160

Arrixavier, A. A., & Wulanyani, N. M. S. (2020). Peran fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, *7*(1), 81–90. 10.24843/JPU.2020.v07.i01.p09

Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *10*(2), 351–370. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/7842

Budiana, B., Riyani, A., Muzhirul, A., Abidin, M., & Saputra, W. (2020). Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon. *Coution: Journal Counseling and Education*, *1*(2), 60–65. https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/coution/article/view/137

Dalimunthe, F. I. (2023). Implementation Of Entrepreneurship As A Product-Based Learning Device In Vocational Education (Case Study In Hospitality Department Of Medan Tourism Polytechnic). *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, *11*(1), 26–40. https://doi.org/10.36983/japm.v11i1.450

Gea, F. R. D., & Koto, S. F. (2024). Efektivitas kurikulum Outcome-Based Education (OBE) dalam meningkatkan kompetensi siswa pada matakuliah bakery sebuah meta-analysis. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *11*(4), 232–249. https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2656

Harahap, A., & Sabrina, S. (2025). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Kemampuan Dan Motivasi Belajar Siswa Smp Al Ulum Terpadu Medan. *Jurnal Ilmiah Research Student*, *2*(1), 19–26.https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3545

Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, *1*(2). 10.22216/JCC.v2i2.983

Ismail, M., Yunus, M., Soleh, S., & Lestari, N. Y. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih Thaharah di MTs Hidayatud Diniyah. *Impressive: Journal of Education*, *2*(4), 130–139. https://journal.satriajaya.com/index.php/ijoe/article/view/116

Juaini, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Gaya Mengajar Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts Nw Kotaraja Lombok Timur, Ntb. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 1890–1909. https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/2984

Listiani, N. M. (2014). Pengaruh kreativitas dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif pemasaran pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *2*(2), 263–275. https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p263-275

Miranti, M. W., & Yulastri, A. (2022). The Relationship Of Occupational Health And Safety Knowledge With The Work Attitude Of Culinary Students At Smk Negeri 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Tata Boga Dan Teknologi*, *3*(3), 416–420.

http://boga.ppj.unp.ac.id/index.php/jptb/article/view/467

Mubarok, M. S., Kurniasih, N., & Qomaruzzaman, B. (2023). Fasilitas Belajar, Teknologi Pendidikan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI: Menuju Pendidikan 4. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(11), 9287–9297. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3165

Musdalifah, S., Pangesthi, L. T., Sulandjari, S., & Purwidiani, N. (2021). Penerapan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Program Keahlian Kuliner. *Jurnal Tata Boga*, *10*(1), 35–43. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/article/view/37806

Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *4*(1), 125–143. https://journal.uir.ac.id/index.php/JSP/article/view/3760

Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 224–243. https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/99

Nuriyah, N. (2016). Evaluasi pembelajaran: sebuah kajian teori. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, *3*(1). https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/327

Putra, R. P. (2024). OBJEK EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANALISIS TAKSONOMI BLOOM (KOGNITIF, AFEKTIF, PSIKOMOTORIK). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 18–26. https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eduglobal/article/view/1590

Riwu, A. A. P., & Harijono, H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pengantar Survey Pemetaan Kelas X Teknik Geomatika Di Smk N 2 Kupang: Improvement Of Learning Outcomes Through Contextual Learning In Introduction To Mapping Survey Lesson Class X Geomatic Engineering In Smk N 2 Kupang. *BATAKARANG*, *1*(1), 19–28. https://jurnalbatakarang.ptbundana.org/index.php/batakarang/article/view/5

Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Manajemen kerja sama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 6337–6349. https://jurnalbatakarang.ptbundana.org/index.php/batakarang/article/view/5

Suyitno, S. (2022). Penerapan Kompetensi Psikologi Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education*, *6*(1), 56–65. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1900

Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*, *5*(1), 87–102. https://doi.org/10.24252/jb.v5i1.3448

Widajati, W. (2025). Implementasi Metode Praktik Langsung Berbantuan Visual Schedule Berbasis Digital Terhadap Keterampilan Kebersihan Ruang Kelas Pada Peserta Didik Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, *20*(1). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/65223

Zuhri, M. (2025). *Evaluasi Kelengkapan Peralatan Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMKN 1 Aceh Barat Daya*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/41845/